

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAS KATOLIK SANTO PETRUS
KANISIUS PALANGKA RAYA

NPSN / NSS : 30203412 / 304146001005

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Swasta

B. Lokasi Sekolah

Alamat : JL. TJILIK RIWUT KM 1

RT/RW : 2/10

Nama Dusun : -

Desa/Kelurahan : PALANGKA

Kode pos : 73112

Kecamatan : Kec. Jekan Raya

Kab/Kota : Palangka Raya

Provinsi : Kalimantan Tengah

Lintang/Bujur : /

C. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -

SK Pendirian Sekolah : 8

Tgl SK Pendirian : 1980-12-03

Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : 011/C/Kep/I/1989
Tgl SK Izin Operasional : 1989-02-01
SK Akreditasi : A
Tgl SK Akreditasi : 29 November 2008
No Rekening BOS : 0297849283
Nama Bank : BNI
Cabang / KCP Unit : Cabang Palangkaraya
Rekening Atas Nama : SMA KATHOLIK PALANGKARAYA
MBS : Tidak
Luas Tanah Milik : 720 m2
Luas Tanah Bukan Milik : 0 m2

C. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : (0536) 3222183
Nomor Fax :
Email : smakpetruskanisius@gmail.com
Website : <http://smakpetruskanisius.org>

D. Data Periodik

Kategori Wilayah :
Daya Listrik : 4400
Akses Internet :
Akreditasi :
Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat¹



Gambar 1 : Foto pintu gerbang SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

2. Visi, Misi dan Program SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya selalu melakukan perbaikan dalam menghadapi perubahan kebijakan pemerintah terutama terhadap kebijakan otonomi pendidikan. Perbaikan yang dilakukan oleh SMA Katolik St. Petrus Kanisius di antaranya adalah dalam penerapan multikulturalisme yang termuat dalam visi, misi dan program sekolah, yaitu :

¹ Dokumen SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya 2014/2015.

Pertama Visi Sekolah yaitu “Sekolah yang penuh kedamaian, penuh daya tarik, unggul dalam intelektual dan spiritual, serta melestarikan lingkungan”.

Kedua Misi Sekolah yaitu, a) Menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam semangat persaudaraan serta meningkatkan semangat belajar di kalangan peserta didik. b) Menjalin kerja sama antara rekan kerja, peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemerintah. c) Memahami budaya setempat serta meningkatkan budaya baca di lingkungan guru dan peserta didik.

Ketiga Program, ada tujuh program yang dilaksanakan oleh SMA Katolik St. Petrus Kanisius yang menunjang penerapan multikulturalisme, yaitu ;

1. Melaksanakan pendampingan terus menerus bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan mutu.
2. Menerapkan budaya tepat waktu dan tepat sasaran dalam proses belajar mengajar bagi guru dan peserta didik.
3. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan terampil dalam proses belajar mengajar serta menjalin relasi dengan semua unsur yang terkait.
4. Mengadakan pelatihan dalam bidang teknologi informasi (komputer, internet dan bahasa Inggris), secara intelektual dan terampil serta berwawasan lingkungan.
5. Pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik atau pengurus OSIS.

6. Menuntaskan silabus dan rencana pembelajaran untuk mencapai jumlah kelulusan maksimal sesuai dengan harapan.
7. Melaksanakan kegiatan sadar lingkungan di kalangan semua komponen sekolah.² (Lihat lampiran 5)



Gambar 2 : Foto visi, misi dan program SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

3. Sejarah singkat SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya adalah bagian dari Yayasan Siswarta Cabang Palangka Raya. Berakreditasi “A”, SK Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Aliyah (BAN-S/M) Tanggal 29

² Dokumen SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya 2014/2015.

November 2008. Beralamat di Jln. Tjilik Riwut Km. 1 Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya didirikan pada tanggal 01 Juli 1980, di bawah naungan “Yayasan Dandan Kahayan” dengan akte notaris No. 8 per tanggal 03 Desember 1980. Ketua Yayasan Dandan Kahayan saat itu adalah Bpk. Drs. Lukas Tingkes. Berhubung pada tahun 1980 fasilitas pendidikan (gedung sekolah SMA) belum ada, maka SMA menggunakan gedung SD atau gedung SMP pada sore hari untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar, karena pada pagi hari SD dan SMP menggunakannya untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam perjalanan waktu kurang lebih beberapa tahun kemudian akhirnya SMA memiliki gedung sekolah sendiri (gedung SMA Katolik sekarang ini).

Selama kurang lebih 15 tahun berjalan, pada tanggal 13 Maret 1995 Bpk. Drs. Lukas Tingkes (selaku Ketua Yayasan Dandan Kahayan) menyerahkan sepenuhnya SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya ke Keuskupan Palangka Raya di bawah naungan Yayasan Siswarta Pusat Palangka Raya. Atas nama Keuskupan Palangka Raya, yang menerima penyerahan tersebut adalah Bpk. Drs. Frans Rahail, SH dan Bpk. Drs. Petrus Poerwadi, di bawah naungan Yayasan Siswarta Pusat Palangka Raya.

SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya adalah sebuah Sekolah Menengah Atas berbasis agama yang secara tegas menerapkan multikulturalisme (sejak didirikannya sekolah ini) sebagai pionir dasar dalam membentuk iklim sekolah yang kondusif bagi warganya. Walaupun sekolah

sendiri bernafaskan Agama Katolik, tetapi hal tersebut sedapat mungkin dihilangkan mengingat labelisasi agama sendiri dalam nama sekolah justru akan menjadikan kecendrungan tersendiri. Sekolah berpandangan bahwa agama merupakan masalah privat, diserahkan kepada individu masing-masing dan pada institusi yang berhak, seperti halnya masjid, gereja, pura, maupun vihara. Sekolah cukup digunakan sebagai wahana spiritualitas untuk menanamkan nilai-nilai agama tersebut dalam perilaku sosial sehari-hari.

Adapun tujuan khusus sekolah ini adalah mengantarkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menyiapkan kader persarikatan.³



Gambar 3 : Foto di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

³ Dokumen SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya 2014/2015.

4. Ciri Khas dan Keunggulan SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya adalah sebuah Sekolah Menengah Atas berbasis agama yang secara tegas menerapkan multikulturalisme sebagai pionir dasar dalam membentuk iklim sekolah yang kondusif bagi warganya. Walaupun sekolah sendiri bernafaskan Agama Katolik, tetapi hal tersebut sedapat mungkin dihilangkan mengingat labelisasi agama sendiri dalam nama sekolah justru akan menjadikan kecendrungan tersendiri. Sekolah berpandangan bahwa agama merupakan masalah privat, diserahkan kepada individu masing-masing dan pada institusi yang berhak, seperti halnya masjid, gereja, pura, maupun vihara. Sekolah cukup digunakan sebagai wahana spiritualitas untuk menanamkan nilai-nilai agama tersebut dalam perilaku sosial sehari-hari.

Adapun program-program yang mendukung keunggulan tersebut adalah :

1. Program Kepramukaan
2. Program PMR
3. Program Seni Tari
4. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan



Gambar 4 : Foto peserta pramuka dan seni tari SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

5. Fasilitas SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya telah memiliki fasilitas yang cukup bagus, dibandingkan dengan SMA-SMA lainnya yang ada di Kota Palangka Raya. Fasilitas yang ada tersebut diperuntukkan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut dan secara umum untuk menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut yaitu sekolah yang menerapkan multikulturalisme.

Fasilitas yang dimiliki SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya sekarang ini semuanya dalam kondisi baik dan mewah. Fasilitas yang dimiliki oleh SMA Katolik St. Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, adalah sebagai berikut:

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Status Kepemilikan	Keterangan
1	Gudang	4	2.5	Hak Milik	Baik
2	Kantor	6.6	6	Hak Milik	Baik
3	Kelas X-A + Proyektor	8.7	7.8	Hak Milik	Baik
4	Kelas X-B + Proyektor	8.7	7.8	Hak Milik	Baik
5	Kelas X-C + Proyektor	8.7	7.8	Hak Milik	Baik
6	Kelas XI IA + Proyektor	8.7	7.8	Hak Milik	Baik
7	Kelas XI IS 1 + Proyektor	8.7	7.8	Hak Milik	Baik

8	Kelas XI IS 2 + Proyektor	8.7	7.8	Hak Milik	Baik
9	Kelas XII IA + Proyektor	8.7	7.8	Hak Milik	Baik
10	Kelas XII IS 1 + Proyektor	8.7	7.8	Hak Milik	Baik
11	Kelas XII IS 2 + Proyektor	8.7	7.8	Hak Milik	Baik
12	Lab. Bahasa	12	7.5	Hak Milik	Baik
13	Lab. IPA	13.2	7.5	Hak Milik	Baik
14	Lab. Komputer	8.7	7.5	Hak Milik	Baik
15	Lab. Multimedia	15	7.5	Hak Milik	Baik
16	Lab. Internet	8.7	7.5	Hak Milik	Baik
17	Perpustakaan	16	8	Hak Milik	Baik
18	Ruang BK	4	4	Hak Milik	Baik
19	Ruang Guru	9	8	Hak Milik	Baik
20	Ruang Kepsek	6.6	3.3	Hak Milik	Baik
21	Ruang Musik	4	4	Hak Milik	Baik
22	Ruang OSIS	4	3	Hak Milik	Baik
23	UKS	3	2	Hak Milik	Baik
24	Panggung Serba Guna	10	12	Hak Milik	Baik
25	Lapangan Olah Raga			Hak Milik	Baik
26	Poliklinik			Hak Milik	Baik
27	WC Guru	1.5	1.5	Hak Milik	Baik
28	WC Siswa	1.5	1.5	Hak Milik	Baik

Table 1: Fasilitas/Prasarana SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.



Gambar 5 : Foto gedung SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

Di samping fasilitas tersebut, SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya juga menyiapkan beberapa fasilitas pembelajaran untuk mendukung aktivitas proses belajar mengajar atau bahkan untuk mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya telah membuat berbagai kemajuan dan perkembangan, baik dalam bidang akademik, seni, olah raga ataupun dalam bidang pramuka dan PMR.



Gambar 6 : Foto piagam penghargaan dan piala pramuka SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Keadaan Peserta Didik

1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya mempunyai 22 orang pendidik dan tenaga kependidikan dari berbagai macam latar belakang pendidikan. Di antara 22 orang pendidik dan tenaga kependidikan tersebut ada dua orang ang beragama Islam, yaitu Anjang Kusumo Yudo dan Heriyanto.

Gambar 7 : Foto daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

Untuk lebih jelasnya gambaran mengenai pendidik dan tenaga kependidikan tersebut dapat dilihat pada tabel mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya Tahun 2014/2015.

No	Nama	Gelar	Kepegawaian	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Alberson	S.Pd	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	
2	Anjang Kusumo Yudo		GTT/PTT Kab/Kota	Guru Mapel	

3	Asela	A.Md	GTU/PTU	Guru Mapel	
4	Eduardus Benny Susanto	S.P, S.Pd, A.Ma.Pd	GTU/PTU	Guru Mapel	Kepala Laboratorium
5	Erliyana	S.Pd, A.Ma.Pd ,	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Wakil Kepala Sekolah Humas
6	Ersoniwaty	Dra, A.Md	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	
7	Fransiscus Asisi Endro Suryanto	M.Or, Drs	PNS	Guru Mapel	Kepala Sekolah
8	Gabriela Sabatini	S.Pd	GTU/PTU	Guru Mapel	
9	Heriyanto		GTU/PTU	Guru Mapel	
10	Hertanty	S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	
11	I Ketut Kraji	Drs	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
12	Johana Sumarwati		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	
13	Kristin Natalia	S.Pd	GTU/PTU	Guru Mapel	
14	Lilik Widiyanto		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	
15	Martina Yovita	S.Pd	GTT/PTT Kab/Kota	Guru Mapel	
16	Murhani	S.Pd, A.Ma.Pd	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	
17	Noviana Butar Butar	S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	

18	Perpetua Beto (Sr. Agnes Maria)	S.Ag	GTY/PTY	Guru Mapel	
19	Praptiwi	S.S.	PNS	Guru Mapel	Wakil Kepala Sekolah Akademik/Kurikulum
20	Rounny Devis Upeng	S.Kom	GTT/PTT Kab/Kota	Guru Mapel	
21	Ruben Danda	S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Wakil Kepala Sekolah Sarpras
22	Yohanes Wandeh		GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah	

Table 2: Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.

2. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 185 orang siswa yang terbagi dalam tiga kelas dan sembilan rombel yang berbeda. Berikut adalah tabel keadaan peserta didik SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya:

a. Jumlah Peserta Didik

No.	L	P	Total	Ket.
1.	111	74	185	Aktif

Table 3: Jumlah Peserta Didik SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.

b. Data Rombongan Belajar (Rombel)

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	X-A	Kelas 10	14	9	23	Perpetua Beto
2	X-B	Kelas 10	12	11	23	Kristin Natalia
3	X-C	Kelas 10	15	5	20	Gabriela Sabatini
4	XI-IA	Kelas 11	5	14	19	Eduardus Benny Susanto
5	XI-IS 1	Kelas 11	17	3	20	Ersoniwaty
6	XI-IS 2	Kelas 11	16	4	20	Rounny Devis Upeng
7	XII-IA	Kelas 12	11	13	24	Murhani
8	XII-IS 1	Kelas 12	11	7	18	Anjang Kusumo Yudo
9	XII-IS 2	Kelas 12	10	8	18	Hertanty
Total			111	74	185	

Table 4: Rombongan Belajar SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.

c. Peserta Didik Menurut Usia

No.	Usia	L	P	Total
1.	< 15 TAHUN	2	3	5
2.	15 - 20 TAHUN	109	71	180
3.	> 20 TAHUN	0	0	0
4.	Total	111	74	185

Table 5: Usia Peserta Didik SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka.

d. Peserta Didik Menurut Agama

No.	Agama	L	P	Total
1.	Islam	2	1	3
2.	Kristen	37	38	75
3.	Katholik	68	34	102
4.	Hindu	1	1	2
5.	Budha	2	0	2
6.	Konghucu	0	0	0
7.	Lainnya	1	0	1
8.	Total	111	74	185

Table 6: Agama Peserta Didik SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.

e. Peserta Didik Menurut Penghasilan Orang Tua/Wali

No.	Penghasilan	L	P	Total
1.	Tidak di isi	17	3	20
2.	Kurang dari Rp. 500,000	0	0	0
3.	Rp. 500,000 - Rp. 999,999	11	2	13
4.	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	34	16	50
5.	Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	46	46	92
6.	Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	3	7	10
7.	Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
8.	Total	111	74	185

Table 7: Penghasilan Orang Tua/Wali SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.

Setiap tahun jumlah peserta didik di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya selalu bertambah. Berkembangnya jumlah peserta didik tersebut tidak terlepas dari prestasi yang diraih peserta didik SMA Katolik

St. Petrus Kanisius Palangka Raya baik di bidang akademik maupun non akademik cukup baik terutama dalam hal pembinaan multikulturalisme yang merupakan ciri khas dan keunggulan sekolah ini. Hal ini semua tentu berkat pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah maupun para pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya yang selalu memicu karakter, minat dan bakat para peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.



Gambar 8 : Foto sebagian peserta didik SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya ini adalah sekolah unggulan dibandingkan sekolah lainnya yang bernafaskan multikultural baik negeri maupun swasta yang terdapat di Kota Palangka Raya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya minat orang tua yang ingin memasukkan anaknya ke

sekolah ini padahal mereka tahu sekolah ini adalah sebuah Sekolah Menengah Atas berbasis agama. Tetapi walaupun berbasis agama, para orang tua juga mengetahui bahwa sekolah ini secara tegas menerapkan multikulturalisme sebagai pionir dasar dalam membentuk iklim sekolah yang kondusif bagi warganya. Walaupun sekolah sendiri bernafaskan Agama Katolik, tetapi hal tersebut sedapat mungkin dihilangkan mengingat labelisasi agama sendiri dalam nama sekolah justru akan menjadikan kecendrungan tersendiri. Hal ini lah yang mendorong mereka untuk memasukkan anak mereka ke sekolah ini. Keberhasilan SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya ini tentunya berkat kerjasama dari beberapa komponen, yaitu: Kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan peserta didik serta semua unsur yang terkait.



Gambar 9 : Foto kantor SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

7. Kurikulum

SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya dalam proses pembelajarannya menggunakan metode dan teknik yang modern dalam sistem pendidikan. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum Dinas Pendidikan.

Seiring dengan Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah sudah berusaha dengan berbagai Pelatihan, Workshop dan Bimbingan Teknis di tingkat sekolah maupun ditingkat Kota, Provinsi bahkan tingkat Nasional guna pemantapan Kurikulum tersebut. Hasil kegiatan dalam pemantapan Kurikulum juga melahirkan Kurikulum SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya yang disusun oleh Pendidid dan Tenaga Kependidikan dan Komite Sekolah dengan mendapat persetujuan Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah .

Kurikulum sekolah yang disusun adalah merupakan wujud dari otonomi sekolah, sehingga sekolah dapat menentukan kegiatan belajarnya dengan tidak menyalahi acuan Permendiknas Nomor : 22 dan 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan secara berurutan mengenai kepemimpinan kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya secara perspekif multikultural, implementasi pendidikan multikultural di sekolah tersebut serta aspek pendukung dalam melaksanakan pendidikan multikultural.

1. Kepemimpinan Kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya Perspektif Multikultural

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap program-program yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Apakah kepemimpinan dan keputusan-keputusan yang dia buat sudah sesuai dengan tujuan sekolah tersebut (yaitu pendidikan multikultural) atau belum.

Untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya sudah sesuai dengan unsur-unsur kepemimpinan multikultural, peneliti memandangnya dari empat aspek. Adapun empat aspek tersebut ialah gaya kepemimpinan, supervisi, hubungan interaksi dan komunikasi serta manajerial.

a. Gaya Kepemimpinan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, maka peneliti dapat menjabarkan tentang gaya kepemimpinan kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya sebagai berikut :

Dari pertanyaan peneliti tentang apakah kepala sekolah sudah bersikap memperlakukan sama terhadap seluruh komponen sekolah, sehingga tidak terjadi diskriminasi dan membangun semangat kebersamaan di antara komponen sekolah. Bapak kepala sekolah menjawab :

“Ya, kita tidak boleh bersikap diskriminatif terhadap siapapun apabila ingin tugas yang diemban bersama dapat berhasil dan kita harus membangun semangat kebersamaan

antara berbagai pihak agar bisa meraih tujuan yang direncanakan”.⁴

Jawaban kepala sekolah tersebut selaras dengan jawaban yang diberikan oleh Bapak Ruben dan Bapak Alberson, mereka mengatakan bahwa beliau tidak membeda-bedakan antara komponen sekolah, beliau tidak berlaku diskriminatif dan beliau selalu menumbuhkan semangat di antara komponen sekolah.⁵

Kepala sekolah juga menerapkan sikap arif, bijaksana dan adil, tidak ada yang dikalahkan atau dianakemaskan di antara bawahan beliau. Demikian kata Ruben.

Menurut Alberson, bila terjadi persoalan/kesalahan, maka yang dilakukan adalah “apa” yang salah dan “bagaimana” cara pemecahannya, bukan “siapa” yang berbuat kesalahan yang lebih dipersoalkan. Dalam artian kepala sekolah meneliti kesalahannya terlebih dahulu.

Kemudian, kepala sekolah juga tidak mengedepankan kekuasaan dirinya, tetapi menempatkan diri sebagai bagian dari kelompok (dalam hal ini kepala sekolah, berasumsi bahwa dirinya adalah kelompok guru yang diberi tambahan tugas sebagai kepala sekolah). Dalam konteks ini, kontak pribadi antara pimpinan dan bawahan menjadi penting. Lewat kontak pribadi, hubungan manusiawi “yang bergairah” antara pimpinan dan bawahan dapat dibangun. Beliau juga mendorong guru untuk memberikan

⁴ Wawancara dengan Fransiscus Asisi Endro Suryanto, di Palangka Raya, 20 Juni 2015.

⁵ Wawancara dengan Ruben Danda dan Alberson, di Palangka Raya, 20 Juni 2015.

pengajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah ketika peneliti menanyakan tentang beliau selaku kepala sekolah apakah sudah memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan sehingga timbul kemauan kuat, penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan peserta didik untuk melaksanakan tugas masing-masing, maka diperoleh keterangan sebagai berikut dari kepala sekolah :

“Ya, saya melakukan semua hal tersebut. Saya mengingatkan kepada para guru bahwa tugas yang diemban oleh mereka merupakan tugas yang mulia dan harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Kepada para peserta didik saya sampaikan kepada mereka bahwa mereka sekolah di sini merupakan amanah dari orang tua, kalau mereka ingin menunaikan amanah orang tua dengan baik maka mereka harus belajar dengan baik pula”.⁶

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah Bapak Ruben, beliau mengatakan :

“Ya, beliau sudah memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada para guru, staf dan peserta didik untuk melaksanakan tugas masing-masing”.⁷

Hal demikian juga dikatakan oleh Bapak Alberson, beliau mengatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan masukan

⁶ Wawancara dengan Fransiscus Asisi Endro Suryanto, di Palangka Raya, 20 Juni 2015.

⁷ Wawancara dengan Ruben Danda, di Palangka Raya, 22 Juni 2015.

dan arahan kepada mereka selaku bawahan beliau dan kepada seluruh peserta didik.⁸

Jawaban yang selaras juga diberikan oleh Wanda, selaku peserta didik dan sekaligus ketua OSIS di SMA Katolik St. Petrus

Kanisius Palangka Raya dia menyatakan bahwa :

“Ya, Bapak kepala sekolah sudah memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada kami selaku peserta didik untuk belajar dengan benar. Sejak awal kami masuk SMA tepatnya ketika saat MOS saat beliau memberikan materi kepada kami beliau selalu memotivasi kami untuk belajar dengan giat, karena kami sekolah di sini merupakan amanah dari orang tua yang harus kami emban dengan baik”.⁹

Dari data penelitian yang diperoleh di lapangan¹⁰, dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan sehingga timbul kemauan kuat, penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan peserta didik untuk melaksanakan tugas masing-masing. Beliau mengingatkan kepada para guru bahwa tugas yang diemban oleh mereka merupakan tugas yang mulia dan harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Kemudian kepada para peserta didik kepala sekolah juga menyampaikan kepada mereka bahwa mereka sekolah di sini merupakan amanah dari orang tua, kalau mereka ingin menunaikan amanah orang tua dengan baik maka mereka harus belajar dengan baik pula, beliau selalu memotivasi peserta didik untuk belajar dengan giat.

⁸ Wawancara dengan Alberson, di Palangka Raya, 20 Juni 2015.

⁹ Wawancara dengan Wanda Yefika, di Palangka Raya, 22 Juni 2015.

¹⁰ Observasi di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, 20 Juni 2015.

Kepala sekolah juga sudah mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya sehingga memudahkan perpindahan pandangan seseorang dari monokultural terhadap interaksi manusia kepada pandangan multikultural. Sehingga tidak ada perselisihan antarbudaya di sekolah, melainkan saling memahami. Demikian ungkap Alberson.

Dalam menciptakan lingkungan fisik yang kondusif untuk pembelajaran, kepala sekolah menerapkan lingkungan fisik yang aman dan nyaman, dengan memiliki pemahaman terhadap latar belakang budaya guru, staf dan peserta didik.



Gambar 10 : Foto kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

Semua hal di atas sejalan dengan visi sekolah yang berorientasi pada kedamaian, misi sekolah yang termaktub pada poin pertama, yaitu “Menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam semangat persaudaraan serta meningkatkan semangat belajar di kalangan peserta didik”, serta dengan program sekolah yang berbunyi “Melaksanakan pendampingan terus menerus bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan mutu” (Lihat lampiran 5).¹¹

b. Supervisi

Aspek berikutnya yang peneliti perhatikan adalah aspek supervisi.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kepala sekolah sudah melakukan supervisi dan penilaian kepada seluruh pendidik yang ada di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya. Adapun sub komponen dan butir komponen dari supervisi yang dilakukan adalah sebagai berikut;¹²

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Menyiapkan peserta didik
- b. Melakukan apersepsi
- c. Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar
- e. Penampilan guru

¹¹ Observasi di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, 20 Juni 2015.

¹² Observasi di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, 20 Juni 2015.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

A. Eksplorasi

1. Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru.
2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya.
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
4. Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
5. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium.

B. Elaborasi

1. Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
2. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

3. Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut.
4. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
5. Memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
6. Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok.
7. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual atau kelompok.
8. Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan.
9. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

C. Konfirmasi

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.

2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
 3. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 4. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan.
 5. Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 6. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
3. Penutup
- a. Membuat rangkuman/simpulan
 - b. Melakukan penilaian dan /atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
 - c. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran.
 - d. Memberikan tugas terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT)

- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sub komponen dan butir komponen tersebut akan diberi skor nilai sesuai dengan kondisi guru untuk mendapatkan nilai akhir yang kemudian akan diadakan tindak lanjut pembinaan (Lihat lampiran 5).

- c. Hubungan Interaksi dan Komunikasi

Aspek yang ketiga yang peneliti perhatikan adalah aspek hubungan interaksi dan komunikasi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya tidak mengedepankan kekuasaan dirinya, tetapi menempatkan diri sebagai bagian dari kelompok (dalam hal ini kepala sekolah, berasumsi bahwa dirinya adalah kelompok guru yang diberi tambahan tugas sebagai kepala sekolah). Dalam konteks ini, kontak pribadi antara pimpinan dan bawahan menjadi penting. Lewat kontak pribadi, hubungan manusiawi “yang bergairah” antara pimpinan dan bawahan dapat dibangun. Beliau juga mendorong guru untuk memberikan pengajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Beliau juga senang mendengarkan aspirasi bawahan serta melibatkan berbagai komponen sekolah dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah

mengatakan bahwa prinsip *bottom up* harus selalu menjadi pertimbangan¹³. Alberson juga menjelaskan bahwa kepala sekolah selalu memberikan kesempatan demi tercapainya kemufakatan bersama.¹⁴

Kepala sekolah juga selalu bersemangat menumbuhkan perasaan solidaritas dan kesamaan di sekolah ini kepada para guru, staf dan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kerja bakti membersihkan gereja (tempat ibadah yang ada di lingkungan sekolah), membersihkan mesjid yang berada di sekitar lingkungan sekolah dan memberikan izin bagi peserta didik untuk mengikuti undangan menurut kepercayaan mereka (misal undangan maulid dan isra mi'raj untuk peserta didik yang beragama Islam).¹⁵ Kemudian menurut Wanda, kepala sekolah memang menumbuhkan perasaan solidaritas kepada seluruh komponen sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sumbangan suka rela oleh para guru, staf dan peserta didik untuk guru, staf atau peserta didik yang sedang berduka cita.¹⁶

Menurut Nadia dan Adelia (peserta didik yang beragama Islam) pada saat waktu sholat datang, kepala sekolah juga memberikan izin kepada peserta didik yang beragama Islam untuk

¹³ Observasi di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, 20 Juni 2015.

¹⁴ Wawancara dengan Alberson, di Palangka Raya, 20 Juni 2015.

¹⁵ Wawancara dengan Fransiscus Asisi Endro Suryanto, di Palangka Raya, 20 Juni 2015.

¹⁶ Wawancara dengan Wanda Yefika, di Palangka Raya, 22 Juni 2015.

menunaikan kewajibannya dengan menggunakan sudut ruangan kelas dijadikan sebagai tempat sholat.¹⁷

Beliau juga memiliki nilai dan hubungan sosial yang luas serta terbuka dan fleksibel dalam mengelola keragaman komponen sekolah. Kepala sekolah juga mau berkolaborasi dan berkoalisi dengan pihak mana pun selama hal tersebut untuk kemajuan sekolah dan tidak ada yang merasa dirugikan, demikian terang alberson.¹⁸

Semua hal di atas tentunya sejalan dengan misi sekolah yaitu “Menjalin kerja sama antara rekan kerja, peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemerintah” dan “Memahami budaya setempat serta meningkatkan budaya baca di lingkungan guru dan peserta didik”. Serta sesuai pula dengan program sekolah yaitu “Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan terampil dalam proses belajar mengajar serta menjalin relasi dengan semua unsur yang terkait”.

d. Manajerial

Adapun aspek terakhir yang peneliti perhatikan dari kepemimpinan kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya adalah aspek manajerial.

Kepala sekolah selain sudah bersikap memperlakukan sama terhadap seluruh komponen sekolah, sehingga tidak terjadi diskriminasi dan membangun semangat kebersamaan di antara

¹⁷ Wawancara dengan Nadia Eka Wahyu Putri dan Adelia Putri Ayu, di Palangka Raya, 20 Juni 2015.

¹⁸ Wawancara dengan Alberson, di Palangka Raya, 20 Juni 2015.

komponen sekolah, menerapkan sikap arif, bijaksana dan adil, tidak ada yang dikalahkan atau dianakemaskan di antara bawahan, tidak mengedepankan kekuasaan dirinya, tetapi menempatkan diri sebagai bagian dari kelompok (sebagaimana yang disebutkan pada aspek pertama). Kemudian juga sudah memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan sehingga timbul kemauan kuat, penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan peserta didik untuk melaksanakan tugas masing-masing, mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya sehingga memudahkan perpindahan pandangan seseorang dari monokultural terhadap interaksi manusia kepada pandangan multikultural. Sehingga tidak ada perselisihan antarbudaya di sekolah, melainkan saling memahami, menciptakan lingkungan fisik yang kondusif untuk pembelajaran (seperti yang termaktub pada aspek kedua). Selanjutnya selalu bersemangat menumbuhkan perasaan solidaritas dan kesamaan di sekolah ini kepada para guru, staf dan peserta didik, memiliki nilai dan hubungan sosial yang luas serta terbuka dan fleksibel dalam mengelola keragaman komponen sekolah, mau berkolaborasi dan berkoalisi dengan pihak mana pun (seperti yang terdapat pada aspek ketiga). Kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya juga sudah mengembangkan kemampuan untuk mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada dalam kebhinekaan pribadi, jenis kelamin,

masyarakat dan budaya serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berbagi dan bekerjasama kepada para guru, staf dan peserta didik. Beliau juga menciptakan lingkungan sosial yang aman dan nyaman melalui bahasa yang dipilih, hubungan simpatik antar guru, staf serta peserta didik, dan perlakuan adil terhadap seluruh komponen sekolah yang beragam budayanya tersebut. Selain itu kepala sekolah juga siap menerima perbedaan disiplin ilmu, latar belakang, ras dan gender, memfasilitasi pendatang baru, guru, staf dan peserta didik yang minoritas serta sensitif terhadap perilaku etnik para guru, staf dan peserta didik. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menerangkan sebagai berikut:

“Sudah barang tentu kita siap untuk hal itu semua apabila kita ingin menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural”.¹⁹

Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Ruben dan Bapak Alberson, kata mereka kepala sekolah sangat menerima perbedaan-perbedaan tersebut selama semuanya mampu bekerja sama dengan baik. Kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya selalu berorientasi pada program pendidikan multikultural dan masa depan. Beliau juga senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada pendidik dan tenaga kependidikan serta kepada peserta didik.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Fransiscus Asisi Endro Suryanto, di Palangka Raya, 20 Juni 2015.

²⁰ Wawancara dengan Ruben dan Alberson, di Palangka Raya, 20 Juni 2015.

Gambaran hasil observasi dan wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya pada dasarnya telah melakukan hal-hal kemanajerialan yang bersangkutan dengan kepemimpinan kepada guru, kepada peserta didik, kepada orang tua peserta didik, kepada dinas, kepada sesama kepala sekolah dan kepada semua unsur yang terkait. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktifnya kepala sekolah pada kegiatan MKKS se-Palangka Raya, adanya pertemuan dengan orang tua peserta didik, dan lain-lain.²¹

Semua hal di atas tentunya sejalan dengan visi sekolah yaitu “Sekolah yang penuh kedamaian, penuh daya tarik, unggul dalam intelektual dan spiritual, serta melestarikan lingkungan”. Serta sesuai pula dengan misi sekolah yaitu “Menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam semangat persaudaraan serta meningkatkan semangat belajar di kalangan peserta didik”, “Menjalin kerja sama antara rekan kerja, peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemerintah” dan “Memahami budaya setempat serta meningkatkan budaya baca di lingkungan guru dan peserta didik”. Dan sesuai juga dengan program sekolah yaitu “Melaksanakan pendampingan terus menerus bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan mutu”, “Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan terampil dalam proses belajar mengajar serta menjalin relasi dengan semua unsur yang terkait”, “Mengadakan pelatihan dalam bidang teknologi informasi (komputer, internet dan bahasa Inggris), secara intelektual dan terampil serta berwawasan

²¹ Observasi di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, 20 Juni 2015.

lingkungan”, “Pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik atau pengurus OSIS”, “Menuntaskan silabus dan rencana pembelajaran untuk mencapai jumlah kelulusan maksimal sesuai dengan harapan” dan “Melaksanakan kegiatan sadar lingkungan di kalangan semua komponen sekolah”.



Gambar 11: Foto wakil kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya (Ruben Danda)

2. Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah pada dasarnya menghendaki seluruh komponen sekolah mencapai tujuan secara optimal. Hal tersebut dianggap penting karena merupakan ciri khas dan keunggulan dari sekolah tersebut.

Sekolah yang menerapkan multikulturalisme sebagai pionir dasar dalam membentuk iklim sekolah harus membuat perencanaan (*planning*) pengembangan sekolah yang mencakup visi, misi dan program sekolah tersebut. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah harus sejalan dengan visi, misi dan program sekolah ini. Adapun implementasi pendidikan multikultural di sekolah ini diperankan oleh komponen-komponen yang ada, yaitu :

Kepala Sekolah, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa implementasi pendidikan multikultural yang dijalankan oleh kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya. Di antaranya yaitu pertanyaan tentang apakah kepala sekolah menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa, diskriminatif atau bertindak keras terhadap guru, staf dan para peserta didik, Bapak Ruben Danda menjawab :

“Ya betul, Bapak kepala sekolah tidak pernah bersikap memaksa, diskriminatif atau bertindak keras terhadap guru, staf dan para peserta didik. Beliau menerapkan sikap adil, arif dan bijaksana. Tidak ada guru, staf dan peserta didik yang dianak emaskan”.²²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Alberson, yang mengatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memaksakan kehendak kepada komponen-komponen yang ada di sekolah. Beliau juga sangat adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan.²³

²² Wawancara dengan Ruben Danda, di Palangka Raya, 22 Juni 2015.

²³ Wawancara dengan Alberson, di Palangka Raya, 20 Juni 2015.

Wanda Yefika selaku ketua OSIS juga menyampaikan bahwa kepala sekolah arif dan bijaksana kepada peserta didik. Tetapi kalau ada peserta didik yang melanggar peraturan, membangkang dan melawan maka kepala sekolah tidak segan memberikan hukuman kepada peserta didik tersebut. Ini menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang dianak emaskan, semuanya mendapat kesempatan dan perhatian yang sama.²⁴

Kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya juga mengembangkan keterampilan komunikasi antar budaya sehingga memudahkan perpindahan pandangan seseorang dari monokultural terhadap interaksi manusia kepada pandangan multikultural, sehingga tidak ada perselisihan antar budaya di sekolah karena sudah saling memahami. Demikian pula dengan kemampuan untuk mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada dalam kebhinekaan pribadi, jenis kelamin, masyarakat dan budaya serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berbagi dan bekerjasama selalu dikembangkan di antara para guru, staf dan peserta didik.

Kepala sekolah juga memfasilitasi pendatang baru, guru, staf dan peserta didik yang minoritas sehingga mereka merasa nyaman dan tentram. Pihak sekolah juga mau berkolaborasi dan berkoalisi dengan pihak mana pun demi tercapainya tujuan bersama.

Pendidik, para pendidik di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya juga mengimplementasikan pendidikan multikultural sebagai berikut : Para pendidik diarahkan oleh kepala sekolah untuk menghindarkan diri dari

²⁴ Wawancara dengan Wanda Yefika, di Palangka Raya, 22 Juni 2015.

sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa, diskriminatif atau bertindak keras terhadap peserta didik. Menerima dan mengakui nilai-nilai yang ada dalam kebhinekaan pribadi, jenis kelamin, masyarakat dan budaya serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berbagi dan bekerjasama. Mau berkolaborasi dan berkoalisi dengan pihak mana pun demi tercapainya tujuan bersama. Arif dan bijaksana kepada peserta didik.

Para pendidik juga mengembangkan keterampilan komunikasi antar budaya sehingga memudahkan perpindahan pandangan seseorang dari monokultural terhadap interaksi manusia kepada pandangan multikultural sehingga tidak ada perselisihan antar budaya di sekolah karena sudah saling memahami.

Tenaga Kependidikan dan Staf Administrasi, di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya para tenaga kependidikan dan staf administrasi juga dituntut untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural, di antaranya yaitu sebagai berikut : Sebagaimana pendidik, tenaga kependidikan dan staf administrasi juga diarahkan oleh kepala sekolah untuk menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa, diskriminatif atau bertindak keras terhadap peserta didik. Menerima dan mengakui nilai-nilai yang ada dalam kebhinekaan pribadi, jenis kelamin, masyarakat dan budaya serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berbagi dan bekerjasama. Mau berkolaborasi dan berkoalisi dengan pihak mana pun demi tercapainya tujuan bersama. Mereka juga arif dan bijaksana dalam menjalankan tugas masing-masing.

Peserta Didik, di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya para peserta didik juga dibiasakan mengimplementasikan pendidikan multikultural, di antaranya yaitu sebagai berikut : Para peserta didik diajarkan kebersamaan dan menghormati perbedaan di antara mereka, hal ini sudah ditanamkan oleh pihak sekolah kepada peserta didik pada awal mereka masuk (MOS). Para peserta didik juga diajarkan pelatihan kepemimpinan dan berorganisasi yang bentuk OSIS, di sana mereka belajar bagaimana memimpin dan berorganisasi dengan rekan-rekan yang berbeda suku, ras dan agama.²⁵

Peserta didik juga diajarkan bahasa Inggris dan bahasa Perancis, bahkan ada waktu-waktu tertentu peserta didik diterapkan untuk berdo'a dengan bahasa Inggris. Kemudian para peserta didik di sekolah ini juga berdoa menurut keyakinan masing-masing ketika akan memulai pelajaran atau akan menghadapi ujian. Demikian halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pendidikan multikultural, para peserta didik diberi kesempatan untuk mengikutinya. di antaranya yaitu Pramuka, PMR, Seni Tari, *English Club* dan Pencak Silat. Sedangkan untuk pelajaran agama, di sekolah ini cuma ada pelajaran agama Katolik, dan seluruh peserta didik diharuskan mengikutinya karena nilai untuk pelajaran agama diambil dari sana.²⁶

²⁵ Observasi di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, 20 Juni 2015.

²⁶ Observasi di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, 20 Juni 2015.



Gambar 12: Foto Tenaga Administrasi Sekolah (Bpk Albrson) di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

3. Aspek Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Multikultural di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

Sebagaimana Implementasi, aspek pendukung pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah ini juga tidak kalah penting karena juga merupakan ciri khas dan keunggulan dari sekolah tersebut.

Untuk aspek pendukung pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya ini, peneliti mencoba memperhatikan dari beberapa aspek yaitu :

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya sudah sangat layak dan bagus²⁷. Di antaranya ada panggung serbaguna yang sangat megah yang bisa dipakai untuk kegiatan seni dan budaya, lapangan olahraga, poliklinik, laboratorium bahasa dan multimedia, laboratorium komputer, perpustakaan, serta ruang musik. (Lihat lampiran 5)



Gambar 13: Foto panggung serbaguna SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

²⁷ Observasi di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, 20 Juni 2015.

b. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pelajaran agama di sekolah ini cuma ada pelajaran agama Katolik, dan seluruh peserta didik diharuskan mengikutinya karena nilai untuk pelajaran agama diambil dari sana.²⁸

c. Atmosfir/Lingkungan

Di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya hari-hari besar yang diperingati adalah hari Natal dan Paskah. Seluruh peserta didik tanpa terkecuali harus ikut berpartisipasi. Adapun partisipasi peserta didik yang bukan dari umat Kristiani adalah dengan ikut dalam gotong royong (membersihkan Gereja dan sekelilingnya) tanpa memaksa mereka ikut dalam peribadatan.

Di sekolah ini juga hanya ada satu tempat ibadah yaitu Gereja untuk umat Katolik. Tetapi di sekitar sekolah ada terdapat Mesjid untuk ibadah umat Muslim, sehingga pihak sekolah juga sering mengerahkan peserta didik untuk ikut gotong royong dalam pembersihan mesjid tersebut sebagai bentuk solidaritas antar agama.

Ketika hari-hari besar Islam tiba (seperti peringatan *Maulidurrasul*, *Isra Mi'raj*, kegiatan Ramadhan), kalau ada

²⁸ Observasi di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, 20 Juni 2015.

undangan dari instansi luar maka pihak sekolah memberikan izin kepada peserta didiknya yang beragama Islam untuk menghadirinya. Demikian pula halnya dengan hari-hari besar setiap agama yang lain, para peserta didik diberikan izin untuk mengikutinya sesuai dengan kepercayaan masing-masing.²⁹



Gambar 14: Foto tempat ibadah (Gereja) SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

²⁹ Observasi di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, 20 Juni 2015.



Gambar 15: Foto tempat ibadah (Mesjid) di sekitar SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya

d. Ekstrakurikuler

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya yang menunjang pendidikan multikultural, di antaranya yaitu Pramuka, PMR, Seni Tari, *english club* dan Pencak Silat.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya mempunyai beberapa aspek yang menunjang pendidikan multikultural dan juga ada aspek yang masih belum maksimal.

³⁰ Observasi di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, 20 Juni 2015.



Gambar 16 : Foto peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka beserta dengan piala di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya



Gambar 17: Foto peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler silat di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya